

PENDAMPINGAN PELAKSANAAN PTK BAGI GURU BAHASA INGGRIS SMP DI KABUPATEN LOMBOK

**Lalu Thohir^{1*}, Muhammad Amin², Mh. Isnaini³,
Lalu Jaswadi Putera⁴**

^{1,2,3,4}English Education Program, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia

*E-mail: thohir@unram.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, minat, dan kemampuan para guru dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelaksanaan PKM ini dilaksanakan secara *hybrid* (daring dan luring) dan melibatkan 12 orang guru SMP di wilayah kabupaten Lombok Barat. Dalam prosesnya, kegiatan PKM ini terdiri dari penyampaian materi, penugasan dalam pembuatan proposal PKM, presentasi dan diskusi proposal, dan pelaksanaan PTK. Berdasarkan kegiatan yang diselenggarakan, didapatkan bahwa peserta sangat antusias dan berperan aktif dalam melaksanakan tahapan kegiatan PKM, baik itu secara daring maupun luring, mereka mampu membuat proposal PTK dengan baik dan melaksanakan PTK secara kolaboratif. Dari hasil angket yang ada, secara umum para guru menyatakan bahwa mereka menyambut baik kegiatan ini dan berharap adanya kegiatan serupa yang dapat meningkatkan kompetensi mereka sebagai guru bahasa Inggris.

Kata Kunci: Guru Bahasa Inggris SMP; Penelitian Tindakan Kelas; Pelaksanaan PTK; Proposal PTK.

ABSTRACT

This community service program was designed to enhance junior high school teachers' understanding, interest, and skills in conducting Classroom Action Research (CAR). The program was implemented in a hybrid format (both online and offline) and involved 12 junior high school teachers from West Lombok Regency. The activities included presentation of the materials, assignments for developing CAR proposals, proposal presentations and discussions, as well as the implementation of CAR. The results indicate that participants were highly enthusiastic and actively engaged in each stage of the program, both online and offline. They successfully developed well-structured CAR proposals and carried out the research collaboratively. Questionnaire responses further revealed that, in general, the teachers appreciated the program and expressed their hopes for similar initiatives in the future to further strengthen their competence as English teachers.

Keywords: CAR Proposal; CAR Implementation; Classroom Action Research (CAR); Junior High School English Teachers.

Article History:	
Diterima	: 27-07-2025
Disetujui	: 30-08-2025
Diterbitkan <i>Online</i>	: 16-09-2025

PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Tenaga pendidik atau guru memiliki peranan yang sangat penting dalam usaha untuk mencerdaskan anak bangsa. Seorang guru tidak hanya berperan untuk mengajar tetapi juga mendidik, membimbing dan melatih para peserta didik. Munawir et al (2022) menyatakan bahwa guru juga bukan hanya pengajar kelas, tetapi diharapkan juga bisa mendidik melatih siswa. Guru juga memiliki peran dan fungsi yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya, yakni berupa skill mengajar, membimbing, mendidik, dan melatih mereka.

Dalam menjalankan tugasnya, seorang guru tentu memiliki berbagai masalah dan rintangan untuk mengajar atau mendidik peserta didiknya. Seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan mengajar yang memadai sehingga dia mampu menjalankan tugasnya dengan baik dimana para peserta didik dapat memahami materi ajar yang disampaikan guru dan mereka memiliki kemampuan untuk melakukan keterampilan yang diajarkan dengan benar.

Mempertimbangkan peranan yang dimiliki oleh guru, berbagai kebijakan kegiatan telah dan akan terus dilakukan untuk meningkatkan karir, mutu, penghargaan, dan kesejahteraannya. Harapannya, mereka akan lebih mampu bekerja sebagai tenaga profesional dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Birokrasi Reformasi (PermenPAN) Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru menjelaskan bahwa syarat kenaikan pangkat bagi guru menjadi golongan III-c ke atas, wajib membuat publikasi ilmiah dan/atau karya inovatif. Publikasi ilmiah meliputi hasil penelitian atau gagasan inovatif pada bidang pendidikan formal, dan publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan, dan pedoman guru. Sedangkan karya Inovatif meliputi menemukan teknologi tepat guna; menemukan/menciptakan karya seni, membuat/memodifikasi alat pelajaran/peraga/praktikum, dan mengikuti pengembangan penyusunan standar, pedoman, soal, dan sejenisnya.

Untuk memenuhi syarat publikasi karya ilmiah dimaksud, pada dasarnya seorang guru tidak harus meninggalkan tugas pokoknya karena harus melakukan penelitian tetapi guru dapat melakukan penelitian secara bersamaan ketika dia melakukan tugas mengajarnya dan bentuk penelitian yang dimaksud adalah penelitian tindakan kelas atau sering disingkat PTK. Arikunto (2015) menjelaskan frasa penelitian tindakan kelas dari unsur kata pembentuknya, yakni penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian mengacu pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara atau

aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan mengacu pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Sementara itu, kelas mengacu pada sekelompok peserta didik yang belajar bersama.

PTK atau Penelitian Tindakan Kelas merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan oleh seorang guru melalui pembelajaran yang diawali dengan identifikasi masalah di kelas dan kemudian memberikan solusi dengan menggunakan tindakan-tindakan tertentu yang dapat mengatasi masalah dan sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran (Azizah, 2021; Nurgiansah, 2021). Fitria, et al (2019) menyatakan bahwa manfaat PTK di antaranya adalah membantu guru memperbaiki mutu pembelajaran, meningkatkan profesionalisme guru, dan meningkatkan kompetensi guru. Singkatnya PTK, menurut Arikunto, et al (2015), adalah jenis penelitian yang tidak hanya mendeskripsikan proses dan hasil tetapi juga yang melakukan tindakan di kelas yakni peserta didik dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Permasalahan Mitra dan Solusi yang Ditawarkan

Berdasarkan hasil observasi dan interviu dengan sejumlah guru, dapat disimpulkan bahwa para guru Bahasa Inggris di kabupaten Lombok Barat, khususnya para guru SMPN menghadapi masalah berkaitan dengan pengembangan profesionalitas guru. Diantara permasalahan yang mereka miliki adalah merujuk pada kekurang mampuan dalam pelaksanaan pengembangan professional guru secara berkelanjutan yang dalam hal ini adalah dalam penyusunan proposal dan pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

Sebagian besar guru hanya melakukan tugas mengajar tanpa pernah berfikir jika kegiatan mengajar yang mereka lakukan bisa menjadi sumber data untuk mereka jadikan karya ilmiah melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hal tersebut terjadi karena ada sejumlah sebab, yakni karena mereka tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang PTK dan/atau sudah mengetahui tentang PTK tapi tidak termotivasi untuk melakukan PTK. Fitria, et al (2029) menyatakan bahwa lemahnya kemampuan para guru dalam menyusun PTK disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan atau pemahaman mereka tentang PTK secara praktek. Berdasarkan hal tersebut, agar para guru dapat melaksanakan PTK dengan baik, maka diperlukan solusi dalam bentuk pendampingan dan pelatihan dalam pelaksanaan PTK yang meliputi penulisan proposal dan pelaksanaan PTK berdasarkan proposal yang sudah dibuat. Ekaningsih (2013) menyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan memiliki pengaruh yang signifikan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, hal ini bermakna bahwa semakin tinggi frekuensi dan kualitas pendidikan dan pelatihan akan berdampak pada tingginya kompetensi atau kualitas sumberdaya manusia.

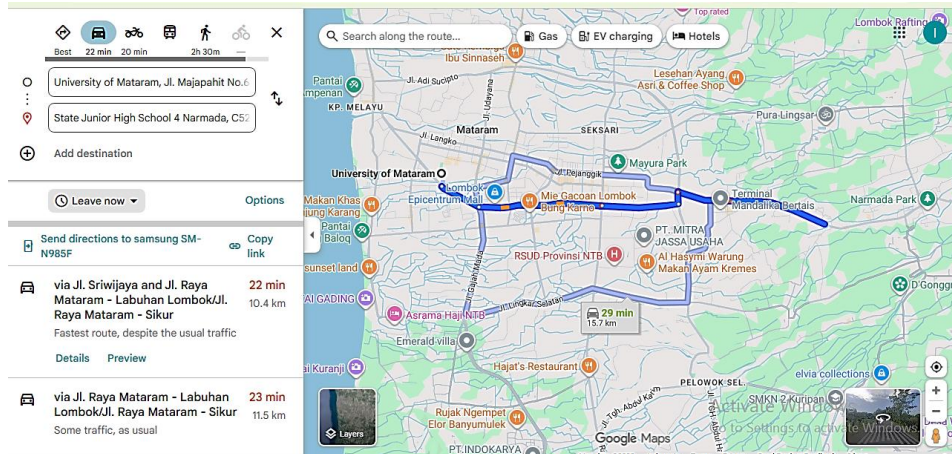
METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Lokasi, Waktu, dan Peserta Kegiatan

Kegiatan Pengabdian berupa pelatihan dan pendampingan pelaksanaan PTK bagi guru-guru bahasa Inggris SMP di kabupaten Lombok Barat Nusa Tenggara Barat ini telah secara daring (*online*) melalui Google Meet pada

Jum'at, 16 Agustus 2024 dan secara luring (*offline*) pada hari Sabtu, tanggal 31 Agustus 2024 yang bertempat di SMPN 4 Narmada yang berlokasi di jalan Ahmad Yani no 4 kecamatan Narmada kabupaten Lombok Barat.

Kegiatan PKM ini melibatkan 12 guru Bahasa Inggris SMP di kabupaten Lombok Barat Nusa Tenggara Barat. Untuk mengetahui respons para peserta yang terlibat sekaligus untuk keperluan evaluasi, para guru yang terlibat diminta untuk mengisi angket yang telah diberikan.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan.

Lokasi sekolah mitra yakni SMPN 4 Narmada berjarak sekitar 11.5 KM dari kampus Tim PKM dengan waktu tempuh sekitar 23 menit dengan berkendara dalam kondisi lalu lintas lancar.

2. Instrumen Kegiatan

Instrumen kegiatan pengabdian ini disusun dengan mengacu pada metode pelatihan dan/atau bimbingan teknis sebagaimana yang lazim digunakan dalam kegiatan PKM (Kusuma, 2019; Mukhlis et al., 2021; Maf'ulah, 2022). Instrumen tersebut mencakup serangkaian aktivitas utama, yaitu penyajian materi dalam bentuk ceramah interaktif, diskusi kelompok, praktik penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK), presentasi hasil kerja peserta, pemberian umpan balik (feedback) dan evaluasi, serta implementasi PTK secara langsung di sekolah. Seluruh kegiatan dilaksanakan secara *hybrid*, yakni kombinasi daring dan luring, dengan tetap menekankan integrasi antara teori dan praktik. Dalam konteks ini, penyampaian teori berfungsi sebagai dasar konseptual, sementara praktik penyusunan proposal dan pelaksanaan PTK bertujuan untuk memperkuat keterampilan aplikatif para peserta. Selain itu, kegiatan ini dirancang secara terpadu dan berkesinambungan agar dapat memberikan pengalaman belajar yang utuh, mulai dari pemahaman konsep hingga implementasi nyata di lapangan.

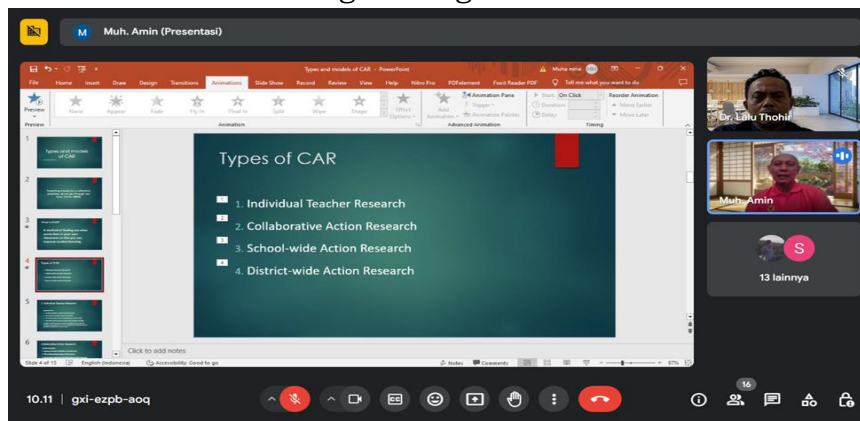
3. Tahapan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian ini diterapkan dengan metode pelatihan dan/atau bimbingan teknis seperti umumnya yang dilakukan dalam kegiatan PKM (Kusuma, 2019; Muhammad et al., 2021; Maf'ulah, 2022) yang meliputi penyajian materi (ceramah), diskusi, praktik penyusunan proposal PTK, presentasi hasil kerja, evaluasi atau pemberian umpan balik (feedback), dan pelaksanaan PTK.

Pendampingan atau pelatihan dalam rangka pengabdian pada masyarakat ini dilakukan secara hybrid, yakni secara daring dan luring. Selain itu, pengabdian pada masyarakat ini dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan. Dilakukan secara terpadu karena melibatkan unsur teori dan praktik yang meliputi penyampaian materi yang kemudian dilanjutkan dengan praktik membuat atau menyusun proposal PTK serta melakukan PTK.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Sebagai hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, terdapat beberapa hal yang dapat dideskripsikan, antara lain: (1) pihak SMPN4 Narmada menyambut baik dan memfasilitasi kegiatan PKM; (2) selama pelaksanaan, para peserta terlihat fokus dan serius dalam mengikuti rangkaian kegiatan dan sebagian besar dari mereka juga aktif untuk bertanya dan berdiskusi terkait proposal PTK; dan (3) Para peserta telah menyusun proposal PTK dan melakukan perbaikan sesuai feedback yang diberikan setelah melakukan presentasi proposal. Adapun pelaksanaan PTK dilakukan di sekolah masing-masing secara kolaboratif.



Gambar 2. Kegiatan pelatihan secara *online*.



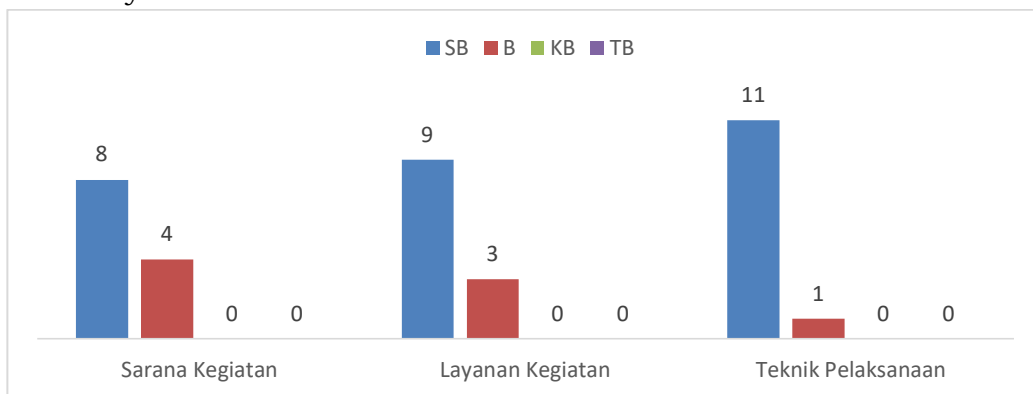
Gambar 3. Kegiatan pelatihan secara *offline*.

Berdasarkan hasil angket (Gambar 4) dalam bentuk skala SB (Sangat Bagus), B (Bagus), KB (Kurang Bagus), dan TB (Tidak Bagus) yang diperoleh dari respon para peserta terkait kegiatan PKM ini, maka dapat disampaikan hasil sebagai berikut.

1. Terkait sarana-prasarana kegiatan, sebagian besar (8 orang atau 67%) menyatakan kalau sarana-perasarana dalam kegiatan

pengabdian pada masyarakat ini adalah “sangat baik”, sedangkan sisanya (4 orang atau 33%) menyatakan “baik”.

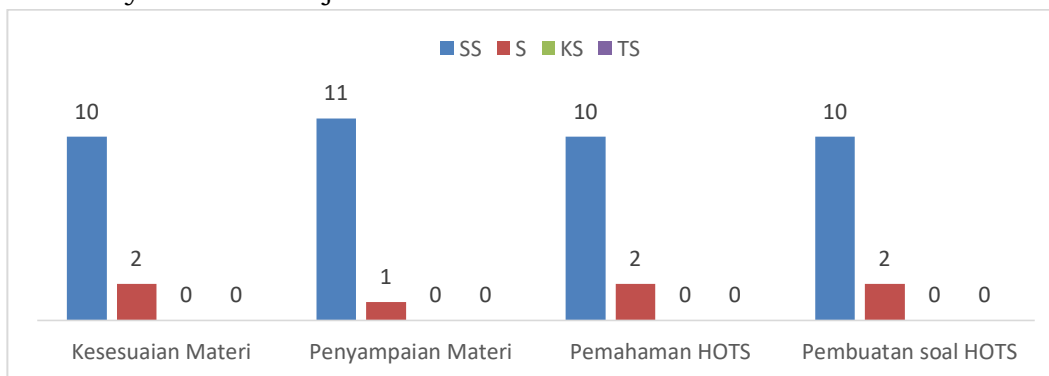
2. Pada kategori terkait layanan selama kegiatan, sebagian besar peserta (9 orang atau 75%) menyatakan “sangat baik”, dan 3 orang lainnya (25%) menyatakan “baik”.
3. Pada pernyataan tentang teknik pelaksanaan kegiatan, 11 orang (92%) menyatakan “sangat baik”, dan 1 orang lainnya (8%) menyatakan “baik”.



Gambar 4. Angket Penilaian Peserta Terhadap Kegiatan PKM.

Adapun hasil angket (Gambar 5) dalam bentuk skala SS (Sangat Setuju), S (Setuju), KS (Kurang Setuju), dan TS (Tidak Setuju) yang diperoleh dari respon para peserta terkait kegiatan PKM ini menunjukkan hasil sebagai berikut.

1. Terkait kesesuaian materi, sebagian besar (10 orang atau 83%) menyatakan “sangat setuju” jika materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan para guru, dan 2 orang (17%) menyatakan “setuju”.
2. Pada pernyataan tentang kemudahan dalam memahami materi, sebagian besar 11 orang (92%) menyatakan “sangat setuju” bahwa materi yang disampaikan mudah dipahami, dan 1 orang (8%) menyatakan “setuju”.



Gambar 5. Angket Penilaian Peserta Terhadap Kegiatan PKM.

3. Terkait pemahaman peserta tentang PTK, sebagian besar atau 10 orang (83%) menyatakan “sangat setuju” jika setelah mengikuti pelatihan ini mereka lebih paham tentang PTK, dan yang menyatakan “setuju” ada 2 orang (17%).

4. Pada pernyataan tentang pemahaman bagaimana atau cara menghindari plagiat, terdapat 10 orang (83%) menyatakan “sangat setuju” jika setelah mengikuti pelatihan ini mereka paham bagaimana menyusun proposal PTK dan melaksanakan PTK, dan sisanya (2 orang atau 17%) menyatakan “setuju”.

Sedangkan hasil dari angket terkait pendapat para peserta tentang kegiatan pendampingan yang mereka telah ikuti dapat disimpulkan bahwa diantara mereka ada yang menyatakan jika kegiatan ini 1) sangat bagus karena dapat meningkatkan dan membantu meningkatkan pengetahuan guru tentang PTK dan kompetensi dalam hal pengajaran, 2) Sangat bermanfaat bagi guru dalam pengembangan proses pembelajaran di kelas, dan 3) Setelah mengikuti kegiatan ini, mereka menyatakan bahwa mereka lebih memahami bagaimana alur pelaksanaan PTK walaupun masih perlu banyak bimbingan lagi supaya hasilnya sesuai seperti apa yang diharapkan. Adapun terkait harapan dari kegiatan ini adalah, sebagian mereka menyatakan jika kegiatan semacam ini lebih baik dilaksanakan secara *offline*. Sedangkan Sebagian lainnya menyatkan jika pelaksanaan Hybrid (*online* dan *offline*) seperti ini sudah sangat baik, karena mereka tidak perlu meninggalkan sekolah terlalu sering kalau pertemuannya lebih dari satu kali. Selain itu, sebagian mereka berharap supaya kegiatan serupa bisa lebih sering dilaksanakan untuk meningkatkan wawasan dan kemampuan atau kompetensi guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan PKM dalam bentuk pendampingan dalam pelaksanaan PTK untuk guru bahasa Inggris SMP di kabupaten Lombok Barat telah dilaksanakan dengan baik, baik itu secara daring (*online*) maupun luring (*offline*). Para peserta menyambut baik kegiatan tersebut dan hal ini dapat dilihat dari antusiasme mereka selama kegiatan dan juga dari respon yang mereka berikan terhadap sejumlah pernyataan terkait kegiatan pengabdian ini. Para peserta menyatakan bahwa kegiatan seperti ini sangat bermanfaat karena dapat menambah pengetahuan dan wawasan mereka yang secara tidak langsung dapat meningkatkan mutu pendidikan. Mereka berharap adanya kegiatan serupa yang dapat memperluas wawasan dan meningkatkan kompetensi mereka sebagai guru.

Untuk mewujudkan dan meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM), khususnya bagi para guru dalam mengatasi masalah pembelajaran, kegiatan pelatihan dan pendampingan tentu sangat diperlukan. Dengan meningkatkan kemampuan dan keterampilan para guru, maka secara tidak langsung dapat meningkatkan mutu pendidikan (peserta didik).

Kegiatan PKM yang dilakukan oleh para dosen tidak hanya sebatas terwujudnya pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi tetapi juga sebagai upaya untuk menjalin kerja sama antara perguruan tinggi dan sekolah menengah atas yang merupakan sumber mahasiswa bagi perguruan tinggi. Oleh karena itu, kegiatan PKM yang didukung oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) dan dilaksanakan oleh para dosen dipandang perlu untuk terus diadakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono, S., & Supardi, S. (2015) *Penelitian Tindakan Kelas*. Ed. Revisi, Cet. 1. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azizah, A. (2021). Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran. *Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Ekaningsih, A. S. (2013). Peran pendidikan dan pelatihan serta kompetensi dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya aparatur (Studi pada Dinas Perhubungan Kota Tarakan). *Jurnal Borneo Administrator*, 9(2), 189-207. <https://doi.org/10.24258/jba.v9i2.104>
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). *Upaya meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan penelitian tindakan kelas*. *Abdimas Unwahas*, 4(1), 14-24. <https://doi.org/10.31942/abd.v4i1.2690>
- Kusuma, A. P. (2019). Pelatihan penulisan pembuatan proposal penelitian tindakan kelas. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 3(1), 13–16. <https://doi.org/10.36456/abadimas.v3.i1.a1921>
- Maf'ulah, S. (2022). Pelatihan penulisan artikel bagi guru-guru Matematika SMP di Kabupaten Jombang. *Abdimas Galuh*, 4(1). 139-151. <https://doi.org/10.25157/ag.v4i1.6911>
- Mukhlis, A.M.A., Dewi, A. C., & Abdal, N. M. (2021). Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah sebagai Implementasi Pengembangan Kompetensi Profesi Guru. *Jurnal Dedikasi*, 23(1).10-15. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslpm/article/view/25869>
- Munawir, M., Salsabila, Z, P., Nisa, N. R. (2022) Tugas, Fungsi dan Peran Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 8–12. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.327>
- Nurgiansah, T. H. (2021). Pelatihan penelitian tindakan kelas bagi guru pendidikan kewarganegaraan di Sekolah Menengah Atas se-Kabupaten Bantul. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 28–33. <https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/bernas/article/view/566>